

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Dengan kata lain, proses pembelajaran dapat membantu kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang baik harus ditunjang fasilitas yang memadai, tidak hanya itu kreatifitas guru juga diperlukan guna membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran harus disesuaikan agar mampu mendorong kreativitas siswa, membuat siswa aktif, dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kosasih (2016:13) mengatakan “Tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar”. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak di usia sekolah dasar pada umumnya masih melihat segala sesuatu secara utuh dan memahami suatu hubungan konsep secara sederhana. Proses pembelajaran yang mereka terima tergantung pada objek yang mereka lihat dari pengalaman yang dialami

secara langsung. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran di sekolah dasar saat ini di implementasikan pembelajaran tematik.

Mulyoto (2013:117) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan”.

Pembelajaran tematik dapat digunakan untuk memacu kreativitas siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik juga tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena pembelajaran tematik terkait langsung dengan lingkungan siswa. Suasana akan terbangun dalam pembelajaran apabila komunikasi berjalan secara dua arah. Yang dimaksud dengan dua arah yaitu komunikasi dari siswa ke guru dan dari guru ke siswa. pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dan terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu dalam sebuah tema dan difokuskan untuk siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik sebenarnya sudah bergulir sejak kurikulum 1994 dan muncul kembali pada tahun 2004 yang kemudian ditetapkan dalam standar isi yang diterapkan dalam pembelajaran kelas rendah. Pada tahun 2006 juga diberlakukan namun penerapannya belum maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pemberlakuan tersebut di implementasikan kembali pada tahun 2013 sehingga lahirlah kurikulum 2013

dengan tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, menalar, mengkomunikasikan (mengimplementasikan) yang diperoleh setelah menerima materi pelajaran di sekolah. Tema yang digunakan pada pembelajaran kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada fenomena alam, fenomena sosial, fenomena seni, dan fenomena budaya yang bisa siswa pelajari berdasarkan pengetahuan dan lingkungan siswa. Untuk mengukur implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar, salah satu indikatornya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Bloom (dalam Rusman, 2016:68) “Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor”.

KI-1 meliputi penilaian sikap spiritual seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap syukur dan toleransi dalam beribadah. KI-2 meliputi penilaian sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sebagainya sesuai dengan aspek sosial yang dibutuhkan. KI-3 meliputi penilaian pengetahuan dan KI-4 meliputi penilaian keterampilan.

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan secara terus menerus karena guru dan siswa perlu untuk terus beradaptasi dengan kurikulum tersebut yang hampir setiap tahun mengalami revisi. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah terjadinya proses belajar. Tasan (2016:41) juga mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dalam kurikulum 2013 hasil belajar terkonsep dalam empat kompetensi inti (KI). KI-1 meliputi penilaian sikap spiritual seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap syukur dan toleransi dalam beribadah. KI-2 meliputi penilaian sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sebagainya sesuai dengan aspek sosial yang dibutuhkan. KI-3 meliputi penilaian pengetahuan dan KI-4 meliputi penilaian keterampilan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran pada dasarnya gambaran proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Sedangkan media merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran

Hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kalianget Barat IV Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep hasil belajar siswa rendah. Isi dari hasil observasi tersebut diperoleh data melalui pengamatan mengenai penilaian harian siswa melalui tes tulis yang diberikan kepada masing-masing siswa kurang maksimal, sebesar 47% atau 8 dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan memenuhi nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu skor ≥ 70 , artinya 53% atau 9 dari 17 siswa hasil belajarnya rendah.

Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku merupakan salah satu tema pada pembelajaran tematik kelas IV yang terdiri dari Kompetensi Dasar IPS yaitu mengidentifikasi keragaman

sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia yaitu mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual serta IPA yaitu menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaiannya dengan indera pendengaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan inovasi pembelajaran dalam pemilihan model dan penggunaan media pembelajaran yang cocok agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan jelas kepada siswa. Trianto (2007:1) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Salah satunya dengan model *Meaningful Instructional Design* (MID) dengan menggunakan media domino. Shoimin (2014:100) berpendapat “*Meaningful Instructional Design* (MID) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual-konstruktivis”. Sedangkan media domino adalah media yang di buat menyerupai domino yang berisikan tentang materi dengan menyesuaikan tema dan sub tema yang di ambil dan dimainkan seperti kartu domino pada umumnya.

Penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) dengan menggunakan media domino pada proses pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan cara *Lead in*. Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal

siswa berdasarkan materi sub tema keberagaman budaya bangsaku, sehingga siswa mampu menganalisis pengalaman atau peristiwa tersebut dengan materi atau konsep baru yang akan dipelajari.

Recontructionn. Melalui buku siswa yang telah tersedia guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menerima input informasi melalui proses asimilasi, akomodasi, dan mereview pengetahuan sebelumnya melalui pemberian penguatan oleh guru.

Production. Pada tahap ini, untuk menerapkan informasi dan konsep-konsep suatu materi yang baru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, guru memberikan permainan kartu domino kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan juga memberikan soal-soal kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Melalui Model *Meaningful Instructional Design* (MID) dengan menggunakan Media Domino pada Siswa Kelas IV SDN Kalianget Barat IV Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas disimpulkan rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:

1. Bagaimana penerapan model *Meaningful Instructional Design* (MID) dengan menggunakan media domino untuk meningkatkan hasil belajar sub tema keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV SDN Kalianget Barat IV?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Meaningful Instructional Design* (MID) dengan menggunakan media domino pada sub tema keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV SDN Kalianget Barat IV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Meaningful Instructional Design* (MID) dengan menggunakan media domino dalam meningkatkan hasil belajar sub tema keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV SDN Kalianget Barat IV Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Meaningful Instructional Design* (MID) dengan menggunakan media domino pada sub tema keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV SDN Kalianget Barat IV Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan Model *Meaningful Intructional Design* (MID) dengan menggunakan media domino yang efektif diterapkan dalam proses peningkatan hasil belajar Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku mata pelajaran Tematik Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku mata pelajaran Tematik Kurikulum 2013 melalui penerapan Model *Meaningful Intructional Design* (MID) dengan menggunakan media domino siswa kelas IV SDN Kalianget Barat IV.
- b. Bagi guru, menambah wawasan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa saat kegiatan belajar mengajar;
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 terutama dalam pemilihan model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan hasil belajar Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku mata pelajaran Tematik Kurikulum 2013.

- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Hasil Belajar menurut Kurniawan (2014:9) adalah “Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar adalah hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran”.
2. Shoimin (2014:100) menjelaskan “*Meaningful Instructional Design* (MID) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual-konstruktivis”. Model *Meaningful Intructional Design* (MID) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan melalui intruksi guru sehingga memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Media Domino adalah media yang dibuat menyerupai domino yang berisikan tentang materi dengan menyesuaikan tema dan subtema yang diambil dan dimainkan seperti kartu domino pada umumnya.
4. Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku adalah menjelaskan Kompetensi Dasar IPS yaitu mengidentifikasi

keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia yaitu mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual serta IPA yaitu menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaiannya dengan indera pendengaran.

